

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang mempunyai arti "sama" (*common*), komunikasi biasanya diartikan sebagai proses guna untuk membuat suatu kesamaan antara komunikator kepada komunikan. Makna definisi komunikasi merupakan suatu hubungan dalam melakukan suatu kesamaan dalam hal pikiran, kemudian dikembangkan antara pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan), apabila terjadi timbul kesamaan yang diinginkan maka akan terjadi suatu komunikasi. Hubungan dalam suatu pemikiran ini juga memerlukan adanya sebuah ikatan saling *sharing* antara komunikator dan komunikan tersebut. Komunikasi bisa dikatakan sebagai interaksi yang bisa menghubungkan setiap manusia ke manusia lain, ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain pasti menciptakan suatu komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Kebutuhan sehari-hari terpenuhi dengan adanya komunikasi dan interaksi guna mencapai kebutuhan atau tujuan yang akan dicapai.

Komunikasi antar budaya bisa dikatakan sebagai sumber dari penerima yang berasal dari budaya berbeda. Komunikasi tersebut menidentifikasi dalam bentuk-bentuk interaksi komunikatif dan harus diperhitungkan fungsi dan peranan budaya kedalam proses komunikasi. Terjadinya komunikasi antar budaya apabila komuikator adalah anggota

budaya dan komunikasi adalah anggota budaya lainnya. Situasi seperti ini menyebabkan kita dihadapkan kepada suatu masalah yang ada di situasi di mana suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi balik dalam budaya lain.

Budaya merupakan salah satu warisan nenek moyang yang ditinggalkan atau orang-orang terdahulu. Budaya berupa adat istiadat, norma, barang peninggalan, serta kesenian yang memiliki cerita atau sejarah yang unik di masa lampau. Budaya menjadi ciri khas atau sebuah ikon bagi kelompok organisasi, masyarakat, maupun sebuah bangsa. Sama halnya di negara ini, budaya memiliki peranan dan fungsi sebagai salah satu ikon dalam memperlihatkan keberadaan semacam rupa kebangsaan terhadap negara lain. Budaya ini biasanya dimiliki oleh seluruh orang dan digunakan sebagai alat pemersatu antar manusia tertentu. Manusia menciptakan budaya atau lingkungan sosial sebagai penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan biologis mereka. Indonesia mempunyai banyak agama, antara lain: agama buddha, agama hindu, agama katolik, agama kristen dan agama islam. Indonesia terdiri dari masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam.

Komunikasi simbolik merupakan suatu pertukaran pesan guna untuk mengubah suatu ekspektasi dari peristiwa. Ada beberapa hal yang ada dalam komunikasi simbolik seperti gerak tubuh, Bahasa tubuh dan ekspresi wajah kemudian ada juga rintihan suara menunjukkan apa yang diinginkan oleh seseorang tanpa harus berbicara. Komunikasi simbolik

verbal ini mengacu pada komunikasi memakai sebuah kata-kata baik lisan ataupun tertulis, dapat membuat komunikasi ini bersifat simbolik. Komunikasi simbolik nonverbal ini tidak sama dengan komunikasi simbolik verbal karena menggunakan system social karena komunikasi simbolik nonverbal tidak menggunakan kata-kata ataupun lisan.

Toleransi merupakan sikap dan sifat menghargai. Sikap dan sifat saling menghargai ini ditujukan kepada siapapun dalam bentuk pluralitas. Toleransi bisa dikatakan sebagai sikap sederhana, tetapi mempunyai dampak yang positif bagi kerukunan bermasyarakat. Tidak ada sikap toleransi yang memicu suatu konflik dan bahkan tidak diharapkan.

Interaksi sosial antar pemeluk agama ini bersumber pada keperluan serta yang dibutuhkan bersifat dasar ketika manusia melaksanakan interaksi di kehidupan di suatu daerah. Seperti interaksi yang berada di Dusun Sodong, Desa Gelangkulon, Sampung Ponorogo ini terjalin hubungan interaksi antar masyarakat karena mereka pasti memiliki maksud tertentu untuk mencapai kepuasan tersendiri. Selain itu munculnya sikap toleransi dan interaksi antar pemeluk agama di Dusun Sodong ini sangatlah baik, tidak membedakan satu sama lain dan mempunyai sikap kerukunan yang sangat luar biasa. Dusun Sodong ini beda dengan dusuh-dusuh lainnya yang berada di kecamatan Sampung, karena Dusun Sodong memiliki dua kepercayaan masyarakat berbeda agama, yaitu Agama Islam dan Agama Buddha.

Alasan peneliti memilih meneliti di Dusun Sodong ini karena di Dusun Sodong masyarakatnya ada yang memeluk agama islam dan agama budha. Dimana saling bertoleransi dan berinteraksi antar pemeluk agama di dusun sodong ini tidak membedakan satu sama lain. Dalam hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dusun sodong tersebut.

Maka berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti membuat suatu penelitian dengan judul "KOMUNIKASI SIMBOLIK MASYARAKAT DUSUN SODONG, DESA GELANG KULON, KECAMATAN SAMPUNG, KABUPATEN PONOROGO".

#### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana perilaku komunikasi masyarakat Dusun Sodong, Desa Gelang kulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana interaksi sosial kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Sodong, Desa Gelang kulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana toleransi masyarakat Dusun Sodong, Desa Gelang kulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo?

#### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku-perilaku komunikasi terhadap masyarakat Dusun Sodong, Desa Gelang kulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo?

2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Sodong, Desa Gelang kulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo?.
3. Untuk mengetahui apa saja toleransi masyarakat Dusun Sodong, Desa Gelang kulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo?

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini nanti akan disusun oleh peneliti dan dapat memberikan sumbangsih terhadap penelitian kualitatif dan dapat menjadi pemikir bagi peneliti maupun pengembangan ilmu komunikasi.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini kelak akan disusun oleh peneliti nanti diharapkan dapat dijadikan segala pengaruh bagi mereka yang tertarik dengan komunikasi antarbudaya. Penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang ilmu komunikasi.

